

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI
DI KELAS V SD NEGERI 06 SUNGAI AUR
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

NURAMNA
58357

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan
Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas V SD Negeri 06 Sungai Aur
Kabupaten Pasaman Barat**

Nama : Nur Amna

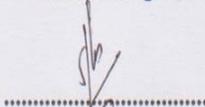
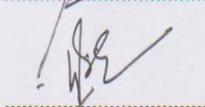
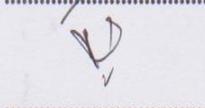
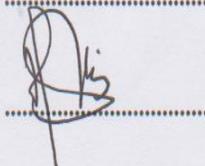
NIM : 58357

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Agustus 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Silvinia, M. Ed.	
2. Sekretaris	: Dra. Kartini Nasution	
3. Anggota	: Dra. Yuliar M.	
4. Anggota	: Dra. Zuryanti	
5. Anggota	: Dra. Khairanis, M. Pd.	

ABSTRAK

Nuramna, 2012. PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI DI KELAS V SD NEGERI 06 SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT

Masalah dalam penelitian ini adalah pencapaian hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 06 Sungai Aur dalam pembelajaran gaya magnet yang masih berupa teori sehingga konsep materi yang bersangkutan masih kurang dipahami oleh siswa. Masalah tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang diselenggarakan guru lebih bersifat pengenalan materi dan menuntut kemampuan hafalan materi siswa. Padahal pembelajaran gaya magnet dapat dilaksanakan dengan menyenangkan, karena tanpa disadari siswa, magnet sering mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dapat dilakukan dengan membimbing, menuntun, mengarahkan, serta memotivasi siswa untuk mencari tahu sendiri materi yang ingin dipelajarinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang cara meningkatkan pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Inkuiri bagi siswa kelas V SDN 06 Sungai Aur. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas empat pertemuan dalam dua siklus. Penelitian ini menggunakan empat langkah tindakan, yaitu langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD N 06 Sungai Aur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah catatan lapangan, observasi, dan tes.

Hasil penelitian siklus I pada aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memperoleh skor 64,9 % dan pada siklus II memperoleh skor 78 % dengan peningkatan sebesar 13,1 %. Penilaian aspek guru pada siklus I memperoleh skor 65 %, sedangkan pada siklus II memperoleh skor 70 % dengan peningkatan sebesar 5 %. Hasil penelitian terlihat bahwa dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 06 Sungai Aur. Hal ini dapat dilihat pada 1) rata-rata skor aspek kognitif pada siklus I adalah 66 % dengan kriteria "kurang" 2) rata-rata skor aspek afektif pada siklus I adalah 73 % dengan kriteria "kurang", 3) rata-rata skor aspek psikomotor siklus I adalah 76,84 % dengan kriteria "cukup". Rata-rata skor pada siklus II dapat meningkat dapat dilihat pada : 1) rata-rata skor aspek kognitif pada siklus II adalah 91 % dengan kriteria "sangat baik", 2) rata-rata skor aspek afektif pada siklus II adalah 83 % dengan kriteria " baik", 3) rata-rata skor aspek psikomotor pada siklus II adalah 84 % dengan kriteria "baik". Jadi hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Inkuiri ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 06 Sungai Aur.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'aalamiin, Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T, karena berkat rahmat dan karuniaNya peneliti dapat menghasilkan karya ini, dengan izinNya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang bermanfaat untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas V SD Negeri 06 Sungai Aur ”**. Kemudian shalawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan kita “Nabi Muhammad S.A.W. beserta sahabat-sahabatnya, yang telah menyalakan obor penerang gelapnya jalan umat manusia.

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Terima kasih peneliti ucapkan kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan dan Ibu Dra. Masnila Devi, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Silvinia M.Ed, selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Kartini Nasution selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yuliar M, Ibu Dra. Zuryanti, dan Ibu Dra. Khairanis M. Pd, selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf dosen jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
5. Afnah, S.Pd, selaku kepala SD Negeri 06 Sungai Aur, yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Masitoh, S.Pd, selaku guru kelas V SD Negeri 06 Sungai Aur, yang telah menerima peneliti dengan ramah dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Rekan-rekan guru SD Negeri 06 Sungai Aur yang bernaung dalam satu atap

perjuangan, senasib dan sepenanggungan, yang telah bersedia memberikan nasehat dan masukan kepada peneliti selama ini, karna tanpa sahabatku semua aku hanyalah ranting yang mudah patah. Terima kasih semoga kita semua mampu memikul amanah ini sebagai pendidik di masa yang akan datang.

8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis mengirimkan doa kepada Allah S.W.T, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dariNya, amin. Dan akhir kata peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran datang dari Allah S.W.T dan kesalahan datang dari hambaNya, begitu juga dengan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin yarobbal'alamiin.

Sungai Aur, Agustus 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Ujian Skripsi	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Bagan	v
Daftar Lampiran	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar	10
2. Hakikat Pelajaran IPA	11
3. Metode Inkuiri	16
a. Pengertian Metode Inkuiri	16
b. Kelebihan Metode Inkuiri	17
c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Inkuiri	18
4. Materi Pembelajaran Gaya Magnet	19
5. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri	21
B. Kerangka Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Subjek Penelitian	29
3. Waktu dan Lama Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	29
1. Metode dan Jenis Penelitian	29

2. Alur Penelitian	31
3. Prosedur Penelitian	33
a. Tahap Perencanaan	33
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	34
c. Tahap Pengamatan Tindakan.....	35
d. Tahap Refleksi	36
4. Data dan Sumber Data.....	36
5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
6. Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Hasil Penelitian Tindakan Peningkatan Pembelajaran	
IPA Melalui Metode Inkuiri Siklus I	43
a. Perencanaan	43
b. Pelaksanaan	46
c. Pengamatan	50
d. Refleksi	58
2. Hasil Penelitian Tindakan Peningkatan Pembelajaran	
IPA Melalui Metode Inkuiri Siklus II	77
a. Perencanaan	77
b. Pelaksanaan	80
c. Pengamatan	83
d. Refleksi	92
B. PEMBAHASAN HASIL	110
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I.....	110
a. Rancangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	
IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri	
Di Kelas V SD Siklus I	111
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan	
Metode Inkuiri Di Kelas V SD Siklus I	114
c. Hasil Pembelajaran Siswa dalam Proses Pembelajaran	
IPA Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Siklus I	119
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II.....	120
a. Rancangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	
IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri	
Di Kelas V SD Siklus II	120
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan	

Metode Inkuiri Di Kelas V SD Siklus II	123
c. Hasil Pembelajaran Siswa dalam Proses Pembelajaran	
IPA yang Menggunakan Metode Inkuiri Siklus II	127

BAB V SIMPULAN

A. Simpulan.....	129
B. Saran	131

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	133
2.	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	139
3.	Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	141
4.	Analisis Karakteristik Penerapan Metode Inkuiri (untuk guru)	144
5.	Analisis Karakteristik Penerapan Metode Inkuiri (untuk siswa).....	147
6.	Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif	150
7.	Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I..	152
8.	Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I 156	
9.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	159
10.	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	165
11.	Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	167
12.	Analisis Karakteristik Penerapan Metode Inkuiri (untuk guru) ...	170
13.	Analisis Karakteristik Penerapan Metode Inkuiri (untuk siswa) ..	173
14.	Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif.....	176
15.	Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	178
16.	Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II 182	
17.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	187
18.	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I	193
19.	Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	196
20.	Analisis Karakteristik Penerapan Metode Inkuiri (untuk guru)	199
21.	Analisis Karakteristik Penerapan Metode Inkuiri (untuk siswa).....	202
22.	Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif.....	205
23.	Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I.	207

24.	Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I	
	210	
25.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	213
26.	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II	218
27.	Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II	221
28.	Analisis Karakteristik Penerapan Metode Inkuiri (untuk guru) ...	224
29.	Analisis Karakteristik Penerapan Metode Inkuiri (untuk siswa).....	227
30.	Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif.....	230
31.	Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II	231
32.	Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II	
	234	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, sehingga secara umum istilah sains mencakup Ilmu Pengetahuan Alam yang telah dikemukakan Abruscato (dalam Maslichah 2006:7): "IPA adalah sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta". Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa IPA itu adalah pengetahuan manusia yang diperoleh dengan cara terkontrol.

Karakteristik pembelajaran IPA didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu pengajaran tentang sebuah gejala yang dipercaya. Menurut KTSP (2006 : 848) Ada tiga kemampuan dalam IPA yaitu: (1) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati , (2) kemampuan untuk memprediksi apa yang diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, (3) dikembangkannya sikap ilmiah. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006 : 484) Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

KTSP menyatakan bahwa, "Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan" (Depdiknas, 2006:484). Pencapaian SK dan KD tersebut pada pembelajaran IPA didasarkan pada pemberdayaan siswa untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru dengan berorientasi kepada tujuan kurikulum Mata Pelajaran IPA.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik (hakikat) dari pendidikan

IPA sebagaimana dikatakan (Depdiknas, 2006:484), bahwa:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Karakteristik dan pengertian IPA sebagaimana diuraikan di atas secara singkat terangkum dalam pengertian IPA menurut KTSP (2006 : 485) untuk Mata Pelajaran IPA, bahwa IPA adalah “cara mencari tahu secara sistematis tentang alam semesta”. Dalam proses mencari tahu ini pembelajaran IPA dirancang untuk mengembangkan kerja ilmiah dan sikap ilmiah siswa. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) menuntut guru mampu menyediakan dan mengelola pembelajaran IPA dengan suatu metode dan teknik penunjang yang memungkinkan siswa dapat mengalami seluruh langkah pembelajaran yang bermuatan keterampilan proses, sikap ilmiah, dan penguasaan konsep.

Salah satu upaya untuk menyempurnakan pembelajaran agar siswa dapat mengalami seluruh langkah pembelajaran tersebut serta dapat membentuk siswa yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan berbagai metode dalam setiap pembelajaran.

Pembelajaran dengan penemuan (inkuiri) dapat mendorong siswa untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Metode inkuiri dalam pelaksanaannya menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya metode inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas diharapkan metode inkuiri dapat menuntun siswa untuk bisa berperan aktif dan bisa menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga metode inkuiri dapat dikatakan sebagai suatu metode yang mencerminkan model pembelajaran konstruktifis atau sering dirujuk sebagai pembelajaran aktif.

Hal ini dikarenakan dalam inkuiri siswa merupakan fokus utamanya. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran akan lebih bermakna dan bertahan lama dalam metode ingatan siswa apabila siswa itu sendiri yang menemukan apa yang dipelajarinya, bukan menerima saja dari guru. Selain itu metode inkuiri juga dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam diri siswa karena metode inkuiri memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang suatu masalah yang menjadi materi dalam pembelajaran.

Berbeda halnya dengan harapan di atas, pembelajaran IPA yang diselenggarakan oleh guru sekarang menekankan pada kemampuan siswa untuk menghafal teori-teori tanpa pengembangan kemampuan siswa agar dapat mengambil keputusan atau memecahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran IPA.

Selain itu guru juga cenderung menempatkan siswa sebagai objek dalam pembelajaran sehingga menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa hanya diajarkan bagaimana menghafal teori dalam konsep IPA dan tidak diajarkan bagaimana siswa memahami konsep IPA dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari agar mereka memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, berpikir kreatif, kritis, inovatif dan sistematis.

Kenyataan di lapangan berdasarkan observasi penulis di SDN 06 Sungai Aur, dalam pembelajaran IPA di kelas V SD khususnya pada materi pembelajaran gaya magnet, pembelajarannya hanya dengan penyampaian teori-teori tentang

magnet, padahal seharusnya pembelajaran gaya magnet dapat dilaksanakan dengan menyenangkan karena magnet sering digunakan siswa dalam kehidupannya.

Selain itu, dalam pembelajaran gaya magnet guru belum sempurna menggunakan pembelajaran inkuiri seperti belum sempurnanya langkah orientasi dan tidak terlihatnya langkah perumusan masalah dimana siswa langsung dituntun pada apa yang akan dipelajarinya tanpa memotivasi siswa untuk mencari tahu tentang apa yang ingin dipelajarinya. Oleh karena itu pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya materi gaya magnet masih banyak berupa teori tentang gaya magnet tapi penanaman konsepnya masih kurang dari yang diharapkan.

Hasil observasi dengan guru kelas V di SD Negeri 06 Sungai Aur tersebut, menjelaskan bahwa hasil belajar IPA siswa juga kurang memuaskan karena hasil ujian MID semester dua tahun ajaran 2010/2011 hanya memperoleh nilai rata-rata 60,35. Siswa yang dikatakan tuntas hanya 12 orang dari 28 orang siswa, di SD ini nilai ketuntasan belajar siswa adalah 7,0. Selain disebabkan guru kurang menggunakan media juga disebabkan karena guru kurang menggunakan metode pembelajaran khusus mata pelajaran IPA, seperti penggunaan metode inkuiri. Berikut ini nilai rata-rata Mid semester dua yang diperoleh 28 orang siswa, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Mid Semester II Mata Pelajaran IPA Siswa SD N 06 Sungai Aur Tahun Ajaran 2011/ 2012.

No	Nama Siswa	Nilai Semester II	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	BRH	55		Belum Tuntas
2	AP	75	Tuntas	
3	DFS	70	Tuntas	
4	GPN	70	Tuntas	
5	NS	70	Tuntas	
6	DRE	45		Belum Tuntas
7	GP	45		Belum Tuntas
8	AW	80	Tuntas	
9	AP	70	Tuntas	
10	DPN	70	Tuntas	
11	EP	85	Tuntas	
12	FK	60		Belum Tuntas
13	FLD	50		Belum Tuntas
14	GH	70	Tuntas	
15	HF	80	Tuntas	
16	IS	45		Belum Tuntas
17	IWS	45		Belum Tuntas
18	NMP	45		Belum Tuntas
19	MHS	50		Belum Tuntas
20	NRI	65		Belum Tuntas
21	NA	45		Belum Tuntas
22	PPK	70	Tuntas	
23	YF	45		Belum Tuntas
24	RR	70	Tuntas	
25	RDH	45		Belum Tuntas
26	TNI	50		Belum Tuntas
27	TMP	55		Belum Tuntas
28	WNS	65		Belum Tuntas
29	GFZ	65		Belum Tuntas
30	FAP	73	Tuntas	
31	HW	64		Belum Tuntas
32	AA	70	Tuntas	
Rata-Rata		61,31		

Sumber : Data Skunder Tahun 2011

Hal ini merupakan suatu masalah yang tidak bisa dikatakan berasal dari pihak siswa saja, tetapi juga berasal dari gurunya. Karena yang paling bertanggung jawab dalam proses pembelajaran itu adalah seorang guru. Agar proses pembelajaran IPA menjadi suatu pengetahuan dan keterampilan bagi siswa, maka guru harus mencari cara terbaik dalam menyampaikan materi, supaya siswa tidak merasa jenuh, guru harus memvariasikan cara penyampaian materi pelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah dengan menggunakan metode inkuiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk memberikan solusi agar pembelajaran IPA khususnya pada pembelajaran gaya magnet di SD lebih

ditingkatkan sehingga dapat membentuk siswa yang dapat berpikir kritis, kreatif dan inovatif . Untuk itu penulis memberi judul penelitian ini dengan “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas V SD Negeri 06 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas V SDN 06 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat”. Secara terperinci rumusan masalah tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas V SDN 06 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah melaksanakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas V SDN 06 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas V SDN 06 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan tentang cara meningkatkan pembelajaran IPA melalui Metode Inkuiri di kelas V SD Negeri 06 Sungai Aur.

Secara terperinci tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan metode inkuiri untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA di kelas V SDN 06 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

2. Pelaksanaan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan metode inkuiri untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA di kelas V SDN 06 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Inkuiri di kelas V SDN 06 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan adalah:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam pembelajaran IPA yang menunjang kepada peningkatan proses pembelajaran IPA siswa di kelas V SDN 06 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
2. Bagi guru, penerapan metode Inkuiri dapat memberikan informasi kepada guru SD tentang pentingnya metode inkuiri sebagai salah satu panduan dalam menjalankan proses pembelajaran yang menyangkut dengan upaya membimbing siswa agar terampil dalam pembelajaran IPA.
3. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk tugas-tugas di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Menurut Oemar (2006 : 30) hasil belajar adalah “ bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (1999 : 250) Hasil belajar adalah “hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberi tes hasil belajar pada setiap akhir pelajaran “.

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan prilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim (2006:86) “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”. Sedangkan Nana (2006:22) mengatakan bahwa “sesuai dengan sistem pendidikan nasional pada rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”.

Hasil belajar siswa dapat diketahui dari perkembangan yang terjadi pada siswa itu sendiri, baik dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), ataupun keterampilan (psikomotor) yang diperlihatkan oleh siswa. Hasil belajar dapat diketahui melalui tes dan pengamatan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh siswa dari serangkaian tes yang dilaksanakan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

2. Hakikat Pembelajaran IPA

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Depdiknas (2006:484) yaitu:

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain menyediakan penyuluhan dan pengujian gagasan. Mata pelajaran IPA adalah program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

IPA didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu pengajaran dan satu penjelasan tentang sebuah gejala yang dipercaya. Ada tiga kemampuan dalam IPA yaitu: a) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, b) kemampuan untuk memprediksi apa yang diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, dan c) dikembangkannya sikap ilmiah.

Kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang "apa", "mengapa" dan "bagaimana" tentang gejala alam dan karakteristik alam sekitar dengan cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi. Menurut Muslichach (2006:22) mengemukakan bahwa:

Hakikat IPA kecuali sebagai produk juga sebagai proses maka dalam pembelajarannya siswa juga perlu dilatih keterampilan proses, yaitu proses bagaimana cara produk sains tersebut ditemukan. Keterampilan proses yang perlu dilatihkan meliputi keterampilan proses dasar misalnya mengamati, mengukur, mengklasifikasi, mengkomunikasikan, mengenal hubungan ruang dan waktu, mengenal hubungan antar angka, menyimpulkan dan memprediksi, serta keterampilan proses terintegrasi

misalnya merancang dan melakukan eksperimen yang meliputi menyusun hipotesis, menentukan variabel, menyusun definisi operasional, menafsir data, menganalisis data dan mensintesis data.

Pembelajaran IPA sebaiknya menciptakan suatu kondisi agar siswa selalu aktif untuk ingin tahu sehingga pembelajaran merupakan kegiatan investigasi terhadap permasalahan alam sekitar. Dengan demikian dalam pembelajaran IPA siswa dibimbing untuk berfikir secara induktif dan deduktif. Dari kegiatan berproses IPA tersebut diharapkan beberapa sikap ilmiah dapat terbentuk dalam diri siswa.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2006:484) diantaranya:

(a) memahami konsep IPA dalam keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, (b) memiliki keterampilan proses dalam mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar, (c) mempunyai amanat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda dan kajian yang ada di lingkungan sekitar, (d) bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, berkejasama dan mandiri, (e) mampu menerapkan beberapa konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (f) mampu menggunakan teknologi sederhana untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, (g) mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan menurut Ian (2010 : 1) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sesuatu yang diharapkan akan dicapai oleh peserta didik setelah melalui suatu proses pembelajaran IPA tertentu di SD. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada langkah awal pembelajaran digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran dan proses penilaian yang akan dilakukan.

Simpulan dari uraian di atas adalah tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan alam, dapat meningkatkan keyakinannya akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari, serta sebagai pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mengingat IPA merupakan pengetahuan mengenal alam beserta isinya maka hendaknya guru dalam pembelajaran IPA tidak hanya berorientasi pada

buku-buku atau cerita-cerita tentang IPA tapi pembelajaran IPA harus dapat mengarahkan siswa melakukan berbagai hal yang mendorongnya untuk mengamati, meramalkan, menafsirkan, menggolongkan dan menerapkannya. Untuk mencapai tujuan di atas guru harus mempunyai atau menggunakan metode-metode dalam menyelenggarakan pembelajaran pada siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

Ruang lingkup kajian IPA untuk SD/MI menurut Depdiknas (2006 : 485) meliputi aspek-aspek berikut :

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, (2) benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaanya meliputi : cair, padat, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi : gaya bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Dari ruang lingkup IPA di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di SD meliputi makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

d. Prinsip Pembelajaran IPA di SD

Prinsip-prinsip pembelajaran IPA di SD menurut Depdikbud (dalam Maslichah, 206 : 44) adalah prinsip motivasi, prinsip latar, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*), prinsip belajar sambil bermain, dan prinsip hubungan sosial.

Penjelasn dari prinsip-prinsip pembelajaran IPA diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Prinsip motivasi : motivasi adalah daya dorong seseorang untuk malakukan suatu kegiatan. Motivasi ada yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa. Motivasi dari dalam diri siswa akan mendorong rasa ingin tahu, keinginan untuk mencoba, mandiri dan ingin maju.

- 2) Prinsip Latar : Pada hakekatnya siswa memiliki pengetahuan awal. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu mengetahui pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman apa yang telah dimiliki siswa sehingga kegiatan pembelajaran tidak berawal dari suatu kekosongan.
- 3) Prinsip menemukan : pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga potensial untuk mencari guna menemukan sesuatu. Oleh karena itu bila diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi tersebut siswa akan merasa tidak bosan.
- 4) Prinsip sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*) : pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah dilupakan karena dalam proses pembelajaran siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan.
- 5) Prinsip belajar sambil bermain : bermain merupakan kegiatan yang menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, sehingga akan dapat mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran perlu diciptakan suasana yang menyenangkan lewat kegiatan bermain kreatif.
- 6) Prinsip hubungan sosial : dalam beberapa hal kegiatan belajar akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok. Dari kegiatan kelompok siswa tahu kekurangan dan kelebihan mereka sehingga tumbuh kesadaran perlunya integrasi dan kerja sama dengan orang lain.

Dari prinsip-prinsip tersebut di atas nampak bahwa semuanya dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa senang dan tidak bosan karena mereka terlibat aktif dalam pembelajaran.

3. Hakikat Pembelajaran Inkuiri

a. Pengertian Metode Inkuiri

Menurut Poetra (2012: 2) Metode inkuiri adalah metode pembelajaran dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan

siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah.

Metode inkuiri merupakan metode pengajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Dalam penerapan metode ini siswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreatifitas dalam pengembangan masalah yang dihadapinya sendiri. Metode mengajar inkuiri akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kondusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar (Sudjana, 2004 : 154).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri adalah suatu teknik instruksional dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan pada suatu masalah, dan tujuan utama menggunakan metode inkuiri adalah membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan penemuan ilmiah.

b. Kelebihan Metode Inkuiri

Menurut Uaksana (2012) metode inkuiri memiliki kelebihan yaitu (1) dapat membentuk dan mengembangkan “*sel concept*” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik, (2) membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru, (3) mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur, dan terbuka, (4) memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik, (5) situasi proses belajar menjadi lebih merangsang, (6) dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu, (7) memberi kesempatan siswa untuk belajar sendiri, (8) siswa dapat menghindari cara-cara belajar yang tradisional, dan (9) dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Menurut Poetra (2012) metode inkuiri mempunyai kelebihan sebagai berikut :

(1) siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berfikir dan menggunakan kemampuan untuk hasil akhir. Perkembangan cara berfikir ilmiah, seperti menggali pertanyaan, mencari jawaban, dan

menyimpulkan / memperoses keterangan dengan metode inkuiri dapat dikembangkan seluas-luasnya. (2) dapat melatih anak untuk belajar sendiri dengan positif sehingga dapat mengembangkan pendidikan demokrasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode inkuiri adalah memacu keinginan siswa untuk mengetahui dan memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya serta membantu siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi.

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Inkuiri

Langkah-langkah yang digunakan dengan metode inkuiri adalah menurut pendapat Wina (2007 : 201). Langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan Metode Inkuiri yaitu sebagai berikut : (1) Langkah Orientasi, (2) Perumusan masalah untuk dipecahkan siswa, (3) Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis, (4) Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis, 5) Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi.

Sedangkan menurut pendapat Sudjana (2004 : 155) dalam menerapkan metode inkuiri ada beberapa langkah yaitu : (1) Merumuskan masalah untuk dipecahkan siswa, (2) Menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, (3) Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis, (4) Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi, (5) Mengaplikasikan kesimpulan generalisasi dalam situasi baru.

Dari pendapat beberapa ahli di atas pada penelitian dengan metode inkuiri merupakan suatu metode yang menuntun siswa untuk dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ditemukan melalui pemikiran yang kritis dan analitis dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri guru hanya mengkondisikan dan memfasilitasi siswa untuk menemukan sendiri suatu informasi.

4. Materi Pembelajaran Gaya Magnet

Magnet merupakan benda yang dapat menarik benda-benda tertentu.

Haryanto (2004:113) mengatakan bahwa sifat-sifat magnet adalah:

1. Dapat menarik benda-benda yang terbuat dari besi dan baja, seperti klip, kertas, paku, peniti dan lain-lain
2. Kekuatan magnet dapat menembus benda-benda tertentu, seperti kertas, karton, triplek dan lain-lain
3. Memiliki dua kutub yaitu kutub utara dan kutub selatan
4. Kutub yang sejenis akan tolak menolak dan kutub yang berlainan jenis akan tarik menarik. Sedangkan menurut pendapat Admin (2012 : 1) sifat-sifat magnet adalah :

(1) dapat menarik benda logam tertentu, (2) gaya tarik terbesar berada di kutubnya, (3) selalu menunjukkan arah utara dan selatan bila digantung bebas. (4) memiliki dua kutub, (5) tarik menarik bila tak sejenis, dan (6) tolak menolak bila sejenis.

Gaya tarik magnet yang paling kuat terletak di bagian kutub-kutubnya. Gaya magnet dapat menembus benda nonmagnetis. Kekuatan gaya tarik magnet menurut Sri (2007: 4) dipengaruhi oleh:

1. Ketebalan benda yang menjadi penghalang antara magnet dengan benda magnetis.
2. Jarak magnet dengan benda magnetis

Sama halnya ungkapan menurut Haryanto (2007 : 105) bahwa kekuatan gaya tarik magnet dipengaruhi oleh :

1. Ketebalan benda yang menjadi penghalang antara magnet dengan benda magnetis.
2. Jarak magnet dengan benda magnetis.

Makin dekat jarak benda ke magnet, maka makin kuat gaya tarik magnet tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa kekuatan magnet dapat dipengaruhi oleh ketebalan dan jarak magnet dengan benda.

Magnet alam adalah sejenis batu yang dapat menarik besi dan baja sedangkan magnet buatan adalah magnet yang dibuat manusia dan bahannya dari besi atau baja.

Heri (2008:96) menjelaskan cara membuat magnet dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

(1) Dengan cara induksi yaitu, benda magnetis yang menempel pada magnet dapat menjadi bersifat seperti magnet, benda ini dapat menarik benda magnetis lainnya akan tetapi sifatnya hanya berlangsung sementara, jika dilepaskan dari magnet maka sifat kemagnetannya akan hilang, (2) Dengan cara gosokan, yaitu menggosok besi atau baja dengan sebuah kutub magnet, semakin banyak gosokan yang dilakukan maka akan semakin kuat sifat kemagnetan besi atau baja tersebut, namun sifat kemagnetannya juga sementara, (3) Dengan cara aliran listrik, yaitu sifat magnet yang terjadi akibat adanya aliran listrik yang disebut dengan elektromagnetik. Sifat kemagnetan benda yang dialiri arus listrik juga sementara. Jika aliran listrik terputus maka sifat kemagnetan benda akan hilang.

Sedangkan menurut Admin (2012 : 1) untuk membuat magnet dapat dilakukan dengan menggunakan 3 cara yaitu :

(1) penggosokan, (2) mengaliri dengan arus, dan (3) cara induksi. Saat membuat magnet dengan cara menggosok maka hal yang perlu diperhatikan adalah penggosokan harus searah (teratur) tidak boleh bolak-balik. Magnet dapat menarik benda logam tertentu karena susunan magnet elementer didalam magnet itu tersusun teratur. Bila kita bisa membuat susunan magnet elementer teratur maka kita bisa membuat magnet.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa magnet dapat dibuat dengan cara penggosokan, mengalirkan dengan arus, dan induksi.

5. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri

Pada pembelajaran IPA tentang gaya magnet akan menggunakan Metode Inkuiri. Pada saat pembelajaran ini dilakukan ada hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu proses, asumsi-asumsi yang mendasari metode inkuiri dan syarat-syarat.

a. Proses Inkuiri

Menurut Sutrisman (1987 : 6.39) proses inkuiri “adalah suatu proses khusus untuk meluaskan pengetahuan melalui penelitian”. Oleh karena itu metode inkuiri kadang-kadang disebut juga metode ilmiahnya penelitian. Metode inkuiri adalah metode belajar dengan inisiatif sendiri, yang dapat dilaksanakan secara individu atau kelompok kecil. Situasi inkuiri yang ideal dalam kelas matematika

terjadi, apabila murid-murid merumuskan prinsip IPA baru melalui bekerja sendiri atau dalam grup kecil dengan pengarahan minimal dari guru. Peran utama guru dalam pelajaran inkuiri sebagai moderator.

b. Syarat-Syarat Penerapan Metode Inkuiri.

Menurut Hamalik (2003 : 65) syarat-syarat penerapan metode inkuiri yaitu :

(1) merumuskan topik inkuiri dengan jelas dan bermanfaat bagi siswa, (2) membentuk kelompok yang seimbang, (3) menjelaskan tugas dan menyediakan balikan kepada kelompok-kelompok dengan cara yang responsif dan tepat waktunya, (4) sekali-kal perlu intervensi oleh guru agar terjadi interaksi antar pribadi yang sehat dan demi kemajuan tugas, dan (5) melaksanakan penilaian terhadap kelompok, baik terhadap kemajuan kelompok maupun terhadap hasil-hasil yang dicapai.

Menurut pendapat Haury (1993 : 45) syarat penerapan metode inkuiri adalah (1) siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap siswa terhadap sains dan, (2) siswa berfikir kritis dan bersikap positif.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat penerapan metode inkuiri adalah siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran agar siswa dapat berfikir kritis dan positif.

c. Prinsip-Prinsip penggunaan Metode Inkuiri.

Menurut Piaget (dalam Sanjaya 2008: 187) perkembangan mental atau intelektual dipengaruhi oleh empat faktor yaitu *maturation*, *physical experience*, *social experience*, dan *equilibration*.

Dimana *maturation* atau disebut juga kematangan adalah “proses perubahan fisiologis dan anatomis, yaitu proses pertumbuhan fisik yang meliputi pertumbuhan tubuh, otak dan sistem saraf (Sanjaya, 2008 :198).

Physical experience adalah”tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya (Sanjaya, 2008:198). Aktivitas-aktivitas fisik pada akhirnya akan memunculkan ide-ide baru bagi

seseorang. Ide yang ditimbulkan dari sebuah aktivitas akan memberikan pengalaman. Tindakan adalah merupakan komponen dasar pengalaman.

Social experience adalah “aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain” (Sanjaya, 2008 :199). Dengan adanya interaksi sosial dengan orang lain, kan memberikan pengalaman bagi seorang siswa bahwa ada hal yang dapat dilakukan dan ada hal-hal yang tidak dapat dilakukan sebab dapat menimbulkan akibat bagi orang lain. Itu artinya dalam bertindak haruslah terlebih dahulu mempertimbangan baik buruknya sebuah tindakan bagi diri sendiri dan juga bagi orang lain. Interaksi dengan orang lain dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, maupun argumentasi dengan orang lain dan juga dapat mengurangi egoisme seseorang.

Equilibration adalah “proses penyesuaian pengetahuan yang telah ada dengan pengetahuan baru yang ditemukannya (Sanjaya, 2008 :199). Seorang siswa bisa saja harus mengganti pengetahuan lamanya bila ternyata itu adalah keliru dan menggantinya dengan yang baru atau sebenarnya. Atau bahkan seorang siswa yang mengetahui sebagian akan memperoleh tambahan pengetahuan dengan menemukan sebagian lagi melalui pengalaman atau penemuan.

Berdasarkan acuan di atas maka pada dasarnya prinsip-prinsip inkuiri yang harus diterapkan oleh seorang guru adalah berikut:

- 1) Berorientasi pada Pengembangan Intelektual.

Kemampuan berfikir siswa adalah tujuan utama penerapan metode inkuiri. Metode ini tidak semata berorientasi pada hasil belajar tetapi juga pada proses belajar itu sendiri. Metode ini tidak memandang keberhasilan dari jauhnya penguasaan siswa terhadap materi, melainkan dari seberapa besar aktivitas siswa dalam mencari dan menemukan pengetahuan tersebut. Akan tetapi sesuatu itu haruslah merupakan hal yang pasti dapat ditemukan oleh siswa dalam proses pencariannya.

- 2) Prinsip interaksi.

Proses belajar merupakan salah satu interaksi. Dalam hal ini interaksi terjadi antara guru dan siswa, maupun siswa dengan sesama siswa dan siswa

dengan lingkungannya. Untuk itu guru haruslah mampu mengatur interaksi siswa sehingga mampu mengembangkan kemampuan berfikirnya secara sistematis.

3) Prinsip bertanya.

Untuk membuat siswa mencari, tentu saja harus ada sebuah pertanyaan. Jika pada kesempatan biasa siswa berperan sebagai penanya, maka dalam metode inkuiri adalah sebaliknya. Guru haruslah mampu untuk bertanya dan pertanyaan yang diajukan adalah sebuah pertanyaan yang pasti ada jawabannya. Dengan pertanyaan yang tepat dan menimbulkan rasa penasaran akan membangkitkan ingin tahu siswa untuk mencari dan menemukan jawabannya. Untuk itu kemampuan guru bertanya sangat penting dalam pelaksanaan metode ini.

4) Prinsip belajar untuk berfikir.

Belajar bukanlah semata menghafal fakta-fakta yang telah ada. Belajar yang sesungguhnya adalah bagaimana proses dari pengenalan fakta tersebut secara alami sehingga mampu tinggal dalam benak siswa untuk seterusnya. Dengan cara mencari sendiri jawaban sebuah pertanyaan, tentu saja memerlukan proses berfikir, menyusun pengetahuan yang telah ada, menggali pengetahuan baru kemudian membentuk kesimpulan akhir dari serangkaian proses tersebut. Dengan demikian belajar menjadi lebih bermakna dan berarti bagi siswa.

5) Prinsip keterbukaan.

Belajar yang seutuhnya adalah dengan mencoba segala kemungkinan yang dapat terjadi. Pengalaman buruk akan menjadikan siswa lebih berhati-hati dan pengalaman baik akan memberi semangat untuk terus berusaha. Belajar yang bermakna adalah memberikan siswa mengembangkan seluruh potensinya yang ada untuk menguji hipotesis yang diajukannya.

B. Kerangka Teori

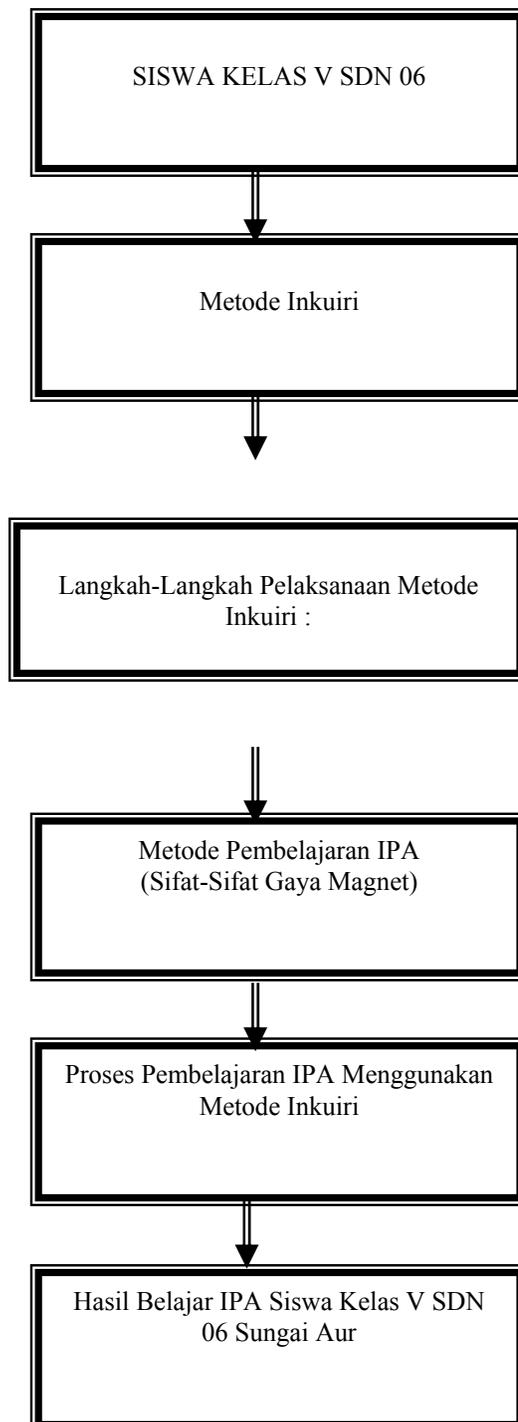
Metode inkuiri merupakan salah satu metode dalam pembelajaran IPA yang dapat merangsang kemampuan berfikir siswa melalui kegiatan menemukan sendiri.

Dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan mengamati, mencobakan, menemukan, membukikan, hingga dapat menarik kesimpulan dari percobaannya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 1 dibawah ini :

Bagan 1 : Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas V SDN 06 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Bagan kerangka teori :



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SD Negeri 06 Sungai Aur. Simpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan hasil refleksi yang telah dilakukan selama penelitian tindakan maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPA dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri dilakukan dua siklus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memperoleh nilai yaitu siklus I pertemuan I 65 %. Penilaian RPP siklus I pertemuan II memperoleh nilai yaitu 75 % mengalami peningkatan 10 %. sedangkan siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai 78 %. Pada siklus 2 pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 82 %, jadi hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat meningkat dari siklus 1 ke siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri dilaksanakan lima langkah, yakni : (1) langkah orientasi, (2) langkah merumuskan masalah, (3) langkah merumuskan dugaan sementara (hipotesis), (4) langkah mengumpulkan data untuk membuktikan hipotesis, (5) langkah merumuskan kesimpulan. Pelaksanaannya dengan dua siklus, dimana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal karena pada saat kerja kelompok banyak siswa yang kurang serius, kerja sama antara anggota kelompok belum terjalin dengan baik, karena siswa merasa belum cocok serta kegiatan diskusi hanya didominasi oleh siswa yang pintar. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran diperbaiki pada siklus II. Dimana langkah pelaksanaan dengan menggunakan metode inkuiri sudah terlaksana dengan baik, dapat dilihat aspek guru pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 65 % dan pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dengan perolehan nilai 75 %. Sedangkan pada siklus II pertemuan I

memperoleh nilai 75 % dan siklus II pertemuan II dapat meningkat menjadi 95 %.

Jadi hasil aspek guru dapat meningkat dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil belajar siswa kelas V SD N 06 Sungai Aur pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri mengalami peningkatan yaitu dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I pada aspek kognitif memperoleh nilai 53 %. Pada aspek afektif memperoleh nilai 72,87. Pada aspek psikomotor memperoleh nilai 75,75 %, sedangkan pertemuan ke II pada aspek kognitif memperoleh nilai 66 %, pada aspek afektif memperoleh nilai 73,40, pada aspek psikomotor memperoleh nilai 76,84 %. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan di siklus II, yaitu pada pertemuan I rata-rata nilai belajar siswa pada aspek kognitif adalah 88 %, sedangkan aspek afektif memperoleh nilai 82,25, aspek psikomotor adalah 84,21 %. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya senantiasa memotivasi dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan metode Inkuiri dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru hendaknya metode Inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA karena Inkuiri merupakan suatu teknik atau metode pembelajaran yang mampu meningkatkan pembelajaran IPA sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Saran juga disampaikan kepada penulis berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas, agar meneliti penggunaan metode inkuiri pada jenjang kelas lain.